

Evaluasi Program Pondok Pesantren

Mumtani'ah

Madrasah Aliyah;
Ponpes Bahrul Huda;
Bangka Tengah, Indonesia;
mumtaniahApril@gmail.com

Abstract

There are so many Islamic boarding schools in Indonesia that cannot be separated from the role and initial goals of pesantren in the world of education. The proliferation of pesantren encourages pesantren to make new innovations in packaging the education contained in the program that was designed at the beginning. Programs organized by Islamic boarding schools need evaluation. Evaluation is one of the important things to do to find out how far the success of the program being implemented is carried out. Various evaluation methods can be used, including the personnel assessment method, the future prediction method, the action method or follow-up study, the comparative causal method, the correlational method, the survey method, and the historical method. These methods can be applied in carrying out evaluations, adjusting to the program to be evaluated.

Keywords: evaluation method, islamic boarding school program

Abstrak

Pesantren yang begitu banyak jumlahnya di Indonesia tidak lepas dari peran dan tujuan awal pesantren dalam dunia pendidikan. Menjamurnya pesantren mendorong pesantren untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam mengemas pendidikan yang tertuang dalam program yang telah dirancang di awal. Program yang diselenggarakan pondok pesantren perlu adanya evaluasi. Evaluasi menjadi salah satu hal yang penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang diselenggarakan terlaksana. Berbagai metode evaluasi dapat digunakan, diantaranya metode asesmen ketenagaan, metode pencandraan masa depan, metode tindakan atau kaji tindak, metode kausal komparatif, metode korelasional, metode metode survei, dan metode historis. Metode-metode tersebut dapat diterapkan dalam melaksanakan evaluasi, menyesuaikan dengan program yang akan dievaluasi.

Kata Kunci: Metode Evaluasi, Program Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk semua santri dalam banyak hal. Terlebih dengan

semakin menjamurnya pondok-pondok pesantren, baik yang beraliran salaf, *khalaf* (modern), ataupun perpaduan antara salaf dan *khalaf*. Setiap pesantren menawarkan program unggulan untuk menarik minat para santri. Terlebih kini banyak pesantren yang tidak hanya menyuguhkan kajian-kajian kitab-kitab salaf saja, bahkan sekarang banyak pesantren yang sekaligus menyelenggarakan pendidikan formal di dalamnya.

Program-program yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren sudah seharusnya dilakukan sebuah evaluasi sebagai bentuk upaya perbaikan ataupun penyempurnaan. Karena pada hakikatnya titik awal kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program dalam rangka untuk melihat apakah tujuan program yang dirancang sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Yang menjadi tolak ukurnya adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Langkah evaluasi program dilaksanakan secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Penggunaan metode-metode tertentu akan menunjang dalam perolehan data yang akurat dan dapat dipercaya. Penentuan kebijakan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat, dan lengkap.

Setelah evaluasi program dilakukan maka akan memunculkan kebijakan lanjutan yang akan dilakukan. Diantaranya adalah program tersebut dilanjutkan karena sudah diketahui manfaatnya, program dilanjutkan dengan penyempurnaan, program dimodifikasi, dan/atau program tidak dapat dilanjutkan dan digantikan dengan program yang lain.¹

Pelaksanaan evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode memegang peranan yang penting dalam melaksanakan evaluasi. Sehingga dengan metode tersebut kegiatan evaluasi dapat berjalan lebih terarah, teratur, dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. IX, hlm. 297-300

sistematis, juga memperoleh hasil gambaran terhadap program yang sedang dievaluasi.

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk mendidik para santri, sudah barang tentu terdapat program-program yang dirancang untuk mencapai tujuan pesantren. Program yang telah berjalan dalam periode tertentu tidak bisa lepas dari dua hal, berhasil atau tidak. Karena itu, untuk mengetahuinya perlu diadakan evaluasi. Metode apa saja yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program pondok pesantren. Maka perlu kiranya dibahas lebih lanjut tentang metode-metode dalam evaluasi program pondok pesantren.

B. Pembahasan

1. Metode Evaluasi Program

Metode berasal dari kata “*methodos*” yang terdiri dari kata “*metha*” yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode dapat diartikan dengan cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Terdapat dua hal yang penting dalam metode, yaitu cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.² Metode dapat dikatakan sebagai sebuah rencana dan cara untuk mencapai tujuan sesuatu.

Pada dasarnya evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang secara sengaja dilakukan dalam rangka untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan di awal. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dengan tujuan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.³ Sedangkan program

²<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada Senin, 21 Maret 2016, pukul 07.30 wib

³ Miftahul Fikri, dkk. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, www.nulisbuku.com, 2019, cet. II, hlm. 7

dalam kaitannya dengan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi kebijakan suatu organisasi dalam proses yang berkesinambungan.⁴ Dapat disimpulkan bahwa metode evaluasi program merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat capaian suatu kegiatan dalam sebuah organisasi tertentu.

2. Macam-macam Metode Evaluasi

Evaluasi menjadi satu kegiatan yang memegang peranan penting dalam menilai dan menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Pelaksanaan evaluasi terhadap suatu program dibutuhkan metode-metode tertentu. Menurut Campbell (1963), Anderson and Ball (1978), Knox (1980), Fowles (1984), Babbie (1986), McTaggart (1993), dan Cresswell (1994) ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi program, diantaranya adalah:⁵

a. Metode Historis

Evaluasi metode ini digunakan untuk merekonstruksi masa yang telah lalu secara sistematis dan objektif. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan informasi, sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

Dengan melihat dan mengumpulkan realita yang terjadi pada waktu yang telah lampau, maka akan diperoleh informasi mengenai perkembangan berjalannya program yang diselenggarakan. Informasi yang dikumpulkan memberikan gambaran proses program berjalan, dimana hal itu menjadi bahan untuk mengevaluasi program tersebut, sehingga dapat dilakukan tindakan lanjutan yang tepat.

b. Metode Survei

Penggunaan metode survei dalam evaluasi untuk melakukan pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi

⁴ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Ed. 2, cet. VI hlm. 4

⁵ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. I, hlm. 106-108

tertentu. Metode ini digunakan untuk menjajaki, mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang dievaluasi. Dalam penjajakan, pengumpulan dan penggambaran data, metode ini berguna untuk mengungkap situasi atau peristiwa dari akumulasi informasi yang deskriptif.⁶

Metode survei dapat menjadi salah satu alternatif untuk melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, data mengenai fakta dapat diperoleh dari seluruh atau sebagian populasi yang terkait dalam program. Metode ini dapat mencakup semua pihak terkait dalam program, sehingga informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang cukup jelas dan sesuai yang dibutuhkan dalam evaluasi.

c. Metode Korelasional

Antara satu faktor dengan yang lain selalu memiliki keterkaitan di antaranya. Dalam mengevaluasi suatu program metode korelasional ini dapat digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kaitan variasi pada suatu faktor dengan variasi pada faktor yang lain berdasarkan koefisien korelasi. Metode ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain dalam suatu program. Variabel yang digunakan untuk memprediksi adalah variabel bebas (*independent variable*) atau variabel predictor. Sedangkan variabel yang diprediksi adalah variabel terikat (*dependent variable*) atau criteria (*criterion variable*).⁷

Karakteristik evaluasi korelasional adalah: (1) menghubungkan antara dua variabel atau lebih; (2) tingkatan atau besarnya hubungan berdasarkan koefisien korelasi; (3) data kuantitatif; (4) tidak dilakukan perlakuan atau manipulasi. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui tentang sejauhmana variabel-variabel dalam suatu faktor mempunyai keterkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih factor lain berdasarkan koefisien korelasi.

d. Metode Kausal Komparatif

Dalam evaluasi program, metode ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya.

⁶ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: ...*, hlm. 144

⁷ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: ...*, hlm. 140

Keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan program pesantren dapat dilihat dari jumlah peminat yang mengikuti. Banyak-sedikitnya jumlah tersebut dapat menjadi tolak ukur ketertarikan santri dalam mengikuti program pesantren. Berdasarkan kuantitas yang ada dapat diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya hal yang demikian, sehingga penyelenggara dapat melakukan evaluasi diri terhadap program yang terselenggara, dapat dipilah mana saja yang dianggap baik dan perlu perbaikan menuju penyempurnaan, mana pula yang masih banyak kekurangan.

e. Metode Tindakan atau Kaji Tindak

Metode ini digunakan untuk mengembangkan upaya pemecahan masalah situasional di lapangan yang dilakukan secara partisipatif, kolaboratif, berdaur, dan evaluasi diri dengan penerapan langsung di lapangan atau dalam dunia kehidupan nyata. Menurut Elliot (1991) kaji tindak adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya, seluruh prosesnya, yang meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak, serta menjalin hubungan yang diperlukan antara kegiatan evaluasi diri (*self-evaluation*) dan perkembangan professional.

Karakteristik kaji tindak menurut Djuju Sudjana (2002) adalah:

1. Kajian dilakukan oleh para pelaku dari dalam suatu kegiatan (*an inquiry on practice from within*). Misalnya kegiatan pembelajaran yang mengaitkan antara kurikulum (tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode-teknik dan media pembelajaran, serta alat evaluasi hasil belajar) dengan pendidik, peserta didik dan lingkungan alam, sosial budaya, dan kelembagaan.
2. Berorientasi pada masalah situasional. Masalah ini ditelaah dan didiagnosis dalam konteks tertentu.
3. Kolaboratif yang dilakukan oleh evaluator bekerjasama dengan pihak-pihak lain, yaitu dengan tenaga-tenaga dari instansi dan lembaga terkait, tokoh masyarakat, pendidik, dan sebagainya.

4. Partisipatif. Evaluatur sebagai pelaku kaji tindak melibatkan subjek yang dievaluasi, seperti peserta didik atau masyarakat setempat dalam proses identifikasi masalah, kebutuhan dan potensi, serta kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
5. Berdaur (*cyclical*), dalam arti bahwa kaji tindak dilakukan secara berkelanjutan (*continuity*) berdasarkan hasil *self-group evaluation* terhadap perencanaan, proses pelaksanaan, hasil dan dampak kegiatan atau perlakuan.
6. Kegiatan kaji tindak mencakup rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Secara umum kegunaan kaji tindak adalah untuk menghasilkan inovasi yang diharapkan dapat memiliki keuntungan relative (*relative advantages*), kecocokan dengan kebutuhan dan budaya setempat (*compability*), keragaman (*Complexity*), dapat dicoba (*trialibility*), dan dapat diobservasi (*observability*). Sedangkan secara khusus kaji tindak berguna untuk: (1) memberdayakan diri setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sehingga kepercayaan kepercayaan terhadap dirinya meningkat untuk mengambil prakarsa professional dalam melakukan perbaikan, perluasan, peningkatan, atau pembaharuan program; (2) dapat terjadi saling membelajarkan antar peserta dalam kaji tindak dengan cara mengalami (*mutually experiential learning*); (3) lembaga penyelenggara kaji tindak dapat menjembatani antara situasi kegiatan dalam kaji tindak dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat; (4) masyarakat dapat menerima pengaruh, langsung atau tidak langsung, dari kegiatan kaji tindak untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.⁸

Program yang diselenggarakan dapat dikaji dari kelayakan *output* ketika terjun di masyarakat. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap hasil dari program yang ada. Berangkat dari hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilakukan tindakan yang sesuai.

⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: ...*, hlm. 163-164

f. Metode Pencandraan Masa Depan

Metode ini digunakan untuk mencandra berbagai keadaan atau peristiwa yang mungkin (*possible*), dapat (*probable*), dan/atau diharapkan (*preferable*) terjadi di masa depan berdasarkan fakta-fakta yang ada pada kondisi saat ini dan kecenderungan perubahan lingkungan.

Setiap penyelenggara suatu program sudah barang tentu mengharapkan keberlangsungan program dapat dijalankan dalam jangka panjang. Melihat perubahan kondisi masyarakat seiring berjalannya waktu menuntut penyelenggara untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat menjadi harapan bagi masyarakat, meyakinkan masyarakat untuk mempercayakan sebuah pesantren dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mendidik generasi bangsa dengan baik.

g. Metode Asesmen Ketenagaan

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah dan mutu personalia sebagai penyelenggara, pengelola, dan pelaksana kegiatan. Mutu personalia mencakup kompetensi, kondisi psikis, yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan, serta kondisi fisik, yaitu kesehatan, jenis kelamin, usia, dan sebagainya.

Tujuan umum asesmen ketenagaan adalah untuk menghimpun data ketenagaan yang terlibat dalam program. Secara khusus tujuan asesmen ketenagaan yaitu untuk menghimpun data tentang kompetensi, sikap, kondisi fisik dan psikis, dan karakteristik tenaga-tenaga yang terlibat dalam pelaksanaan program.⁹ Tenaga-tenaga tersebut meliputi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program -pendidik dan tenaga kependidikan lainnya-. Dalam hal tertentu asesmen ketenagaan dapat juga digunakan untuk menghimpun data tentang santri atau calon santri.

⁹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* hlm. 149

C. Simpulan

Metode-metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi program dimulai dari metode evaluasi yang menitikberatkan analisis hingga yang menitikberatkan pada kasus. Diantara metode-metode tersebut pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun, setidaknya metode-metode tersebut dapat diaplikasikan dalam melakukan evaluasi program pondok pesantren, tinggal disesuaikan dengan kegiatan dalam program yang akan dievaluasi. Dimana tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program yang dijalankan, hal apa yang perlu adanya perbaikan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, cet. IX
- Arikunto, Suharsimi, dan Safruddin, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, Ed. 2, cet. VI
- Fikri, Miftahul, dkk. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, www.nulisbuku.com, 2019, cet. II
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, cet. I
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html>